

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KEPEMILIKAN
MAYORITAS DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2011-2014)**

Oleh :

Dea Listika Sari

Pembimbing : Edfan Darlis dan Meilda Wiguna

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : dealistikasari@yahoo.co.id

*The Effect Of Corporate Social Responsibility, The Majority Ownership and
Corporate Governance Of Tax Aggressiveness
(Study at Manufacturing Company listed on BEI 2011-2014)*

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the influence of corporate social responsibility, majority ownership and corporate governance on tax aggressiveness. The population in this study are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2011 to 2014. The number of samples are processed as many as 69 companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2011-2014, so the amount of data processed is 276 data taken from four consecutive years of each company. Data analysis technique used is multiple regression analysis were processed with SPSS Windows 19. The results show that corporate social responsibility is the $t(2.268) > t\text{ table}(1.971)$ and significant $(0.029) < (0.05)$, whose majority ownership $t(-2.637) > t\text{ table}(1.971)$ and significant $(0.025) < (0.05)$, corporate governance $t(-2.540) > t\text{ table}(1.984)$ and significant $(0.012) < (0.05)$, Overall, it is known that corporate social responsibility, and corporate governance majority ownership has an effect on the aggressiveness of the tax of 69.8%. While 30.2% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords : Responsibility, Ownership, Governance, Aggressiveness

PENDAHULUAN

Sejak diluncurkannya reformasi peraturan perpajakan pada tahun 1983 tentang sistem pemungutan pajak, definisi pajak tidak pernah secara eksplisit dicantumkan dalam undang-undang pajak. Akibat tidak dicantulkannya peraturan ini adalah

tidak dapat dijelaskannya pemungutan pajak yang harus dilaksanakan sehingga wajib pajak tidak dapat diatur atas dasar pengenaannya. Pajak merupakan hal yang fundamental dalam pelaksanaan perekonomian di Indonesia. Pajak juga berasal dari iuran wajib rakyat yang merupakan salah satu sumber

pendapatan terbesar yang diterima oleh negara dan digunakan untuk keperluan negara.

Pengharapan pemerintah atas dasar pengenaan pajak inilah yang mengakibatkan bahwa pajak dijadikan sumber penerimaan negara. Sementara bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan memperkecil laba bersih. Kondisi itulah yang menyebabkan banyak perusahaan mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayar. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan menjadi agresif dalam perpajakan (Chen et al, 2010).

Menurut Frank (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal namun tidak semua tindakan melanggar peraturan dan semakin banyak celah yang digunakan ataupun semakin besar penghematan yang dilakukan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Sedangkan negara Indonesia mempunyai kepentingannya tersendiri yaitu memaksimalkan pendapatan negara atas pajak, yang mana kepentingan ini bertentangan dengan kepentingan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tanggungan pajak akan berusaha membayar pajak dengan jumlah yang efisien.

Lanis (2012) menjelaskan bahwa tindakan manajerial untuk meminimalkan pajak melalui tindakan agresivitas pajak menjadi fitur yang umum dari perusahaan di

seluruh dunia. Namun demikian agresivitas pajak dapat menghasilkan biaya dan manfaat yang signifikan.

Menurut Chen (2010), tingkat keagresifan tindakan pajak didasarkan pada besarnya tujuan yang dimiliki perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Kondisi lainnya yang dapat menghubungkan agresivitas pajak adalah tujuan perusahaan yang dinilai menjadi faktor motivasi bagi perusahaan dalam merencanakan pajak dengan jumlah yang minim. Aktivitas penghindaran dan penggelapan pajak juga sering dikenal dengan nama *grey area* (Zuber, 2013). *Grey area* adalah usaha untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar atas penghasilan saat ini, diluar semua transaksi pajak yang diizinkan menurut hukum perpajakan maupun tidak.

Menurut Jessica dan Agus (2014), agresivitas pajak perusahaan dapat dianggap sebagai aktifitas yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Sementara Fatharani (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai peringkat yang rendah dalam *corporate social responsibility (CSR)* dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial. Hal ini terjadi karena *corporate social responsibility* merupakan salah satu program yang memiliki konsekuensi, dapat dipergunakan untuk meminimalkan pembayaran pajak namun disisi lain bila tidak dilakukan akan menimbulkan persepsi yang buruk bagi pihak eksternal karena tidak mementingkan kewajibannya yang peduli terhadap sosial. *CSR*

didefinisikan sebagai bagaimana perusahaan memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dalam cara perusahaan tersebut beroperasi, memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian.

Lanis (2012) juga menyatakan bahwa *CSR* dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan. Pernyataan ini menjelaskan bahwa tindakan perusahaan yang peduli terhadap sosial akan menumbuhkan citra yang baik dan berdampak pada aktivitas penjualan yang akan menambahkan keuntungan perusahaan. Akan tetapi, tingkat keterlibatan perusahaan dalam mengungkapkan *CSR* adalah tidak wajib. Sifatnya yang tidak wajib memiliki arti bahwa perusahaan dihadapkan pada pilihan yang mempunyai konsekuensi terhadap keuntungan perusahaan.

Kaitan pengungkapan *CSR* dengan agresivitas pajak terletak pada tujuan utama perusahaan untuk memperoleh profit maksimum tanpa menghilangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar penghasilan kena pajak.

Kepemilikan mayoritas juga diduga berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Setiap perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh mayoritas perorangan melalui perusahaan non publik maupun keluarga juga berpengaruh pada tindakan agresivitas pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Selain itu mendirikan perusahaan yang dimiliki pemilik mayoritas akan menimbulkan konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas.

Menurut Sari dan Martani (2010) menjelaskan bahwa perbandingan tingkat agresivitas pajak antara perusahaan dengan kepemilikan mayoritas baik perusahaan non publik maupun keluarga dan non keluarga bergantung pada besarnya efek manfaat dan biaya yang timbul ketika suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak terhadap pemilik perusahaan atau efek yang diterima oleh manajer dalam perusahaan non mayoritas.

Selain itu kepemilikan mayoritas juga akan menurunkan tingkat kredibilitas perusahaan maupun kemungkinan terkena hukuman dari otoritas perpajakan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dikaji oleh Fatharani (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan mayoritas akan bertindak lebih agresif dalam agresivitas pajak.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah *corporate governance*. Teori yang menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan salah satu bentuk ukuran yang diartikan sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berdasarkan norma, etika dan aturan yang berlaku (Lanis, 2012).

Adapun alat ukur yang dilakukan dalam penilaian *corporate governance* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap agresivitas pajak menggunakan proksi ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit.

Ketiga proksi tersebut yang akan dijadikan dasar dalam penilaian suatu proses dan mekanisme, pengelolaan perusahaan yang didasarkan pada tiap-tiap prinsip yang ada.

Hal ini dikemukakan oleh Hermawan (2009) yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah ukuran dewan komisaris maka dimungkinkan akan semakin besar pula tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian yang diungkapkan oleh Sam'ani (2008) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi mampu untuk mengurangi permasalahan dalam teori keagenan serta mampu membatasi pengawasan yang dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk mengeksploitasi kepentingan yang tidak harus diawasi.

Adanya pemenuhan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran inilah akan mengurangi tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Bradbury (2004) dalam Hermawan (2009) menyatakan bahwa komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Maka semakin besar ukuran komite audit, monitoring terhadap tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh pihak manajemen bisa diminimalisir dan dapat meningkatkan keandalan dari laporan keuangan yang digunakan laporan keuangan.

Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini adalah terkait HP yang menyalahkan wewenangnya sebagai Dirjen Pajak dalam membuat surat keputusan keberatan wajib pajak yang disampaikan oleh pihak Bank

BCA tahun 2014. Keberatan wajib pajak ini diduga telah dimanipulasi agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang dibayar. Besarnya kerugian negara akibat tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh Bank BCA mengakibatkan kerugian senilai Rp 375 Milyar.

Adapun perumusan masalah penelitian ini adalah 1) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?. 2) Apakah kepemilikan mayoritas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?. 3) Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui pengaruh dari *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. 2) Mengetahui pengaruh kepemilikan mayoritas terhadap agresivitas pajak. 3) Mengetahui pengaruh dari *corporate governance* terhadap agresivitas pajak.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengertian Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah tindakan yang merupakan meminimalan pajak perusahaan dikalangan perusahaan-perusahaan besar dan menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah. Hal ini diungkapkan oleh Winarsih, dkk (2012) bahwa perusahaan terlibat dalam berbagai bentuk perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak yang diperkirakan.

Cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dengan

menggunakan proksi *effective tax rate (ETR)*. Menurut Lanis (2012) menyatakan bahwa *ETR* merupakan proksi yang paling banyak digunakan pada penelitian sebelumnya dengan indikator bahwa adanya agresivitas pajak apabila memiliki *ETR* yang mendekati 0. Semakin rendah nilai *ETR* yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak.

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility didefinisikan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang dipertimbangkan secara etis dan diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang bersamaan dengan peningkatan tersebut akan mampu meningkatkan kualitas hidup bagi karyawan di dalam perusahaan, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Pengungkapan *CSR* perusahaan dilakukan melalui berbagai media sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk menjaga reputasi. Dengan mengkomunikasikan *CSR*, makin banyak masyarakat yang mengetahui investasi sosial perusahaan, sehingga tingkat risiko perusahaan menghadapi gejala sosial akan menurun. Manfaat pengungkapan *CSR* adalah mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan, mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara social, mereduksi risiko bisnis perusahaan, melebarkan aksi sosial terhadap sumber daya bagi operasional usaha dll.

Kepemilikan Mayoritas

Kepemilikan mayoritas diartikan sebagai kepemilikan saham oleh pihak yang memiliki persentase

yang besar terhadap perusahaan non publik atau publik. Menurut Arifin (2003), di dalam negara berkembang kepemilikan saham masih didominasi oleh kepemilikan keluarga termasuk di Indonesia.

Kepemilikan mayoritas dapat meningkatkan profitabilitas di dalam perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemilik non keluarga. Kepemilikan mayoritas akan dihubungkan secara strategis pada kualitas hubungan keluarga yang menggabungkan sebuah situasi secara kekerabatan melalui generasi kebijakan perusahaan (Winarsih, dkk, 2012).

Corporate Governance

Corporate governance atau yang dikenal tata kelola sebuah perusahaan muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelola di dalam suatu usaha yang meninggalkan usaha lainnya untuk bergabung membentuk afiliasi perusahaan. Terdapat berbagai definisi yang menjelaskan bahwa *corporate governance* merupakan sebuah studi yang mempelajari hubungan direktur, manajer, pemegang saham, pelanggan, kreditur, dan pemasok terhadap perusahaan antar sesamanya.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Octaviana (2014), menyatakan bahwa akan semakin sulit untuk membedakan antara *CSR* yang dilakukan dengan tujuan untuk menguntungkan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, penting dalam mempertimbangkan bagaimana *CSR* dapat mempengaruhi agresivitas pajak tanpa membuat setiap upaya

untuk membedakan antara tindakan yang diambil karena perusahaan benar-benar ingin bertanggung jawab maupun tindakan yang diambil karena tujuan tertentu.

Hal ini karena, apabila perusahaan yang menjalankan *CSR* bertindak agresif terhadap pajak, maka akan membuat perusahaan tersebut kehilangan reputasi di mata dunia. Apabila pembayaran pajak perusahaan hanya dianggap sebagai sebuah transaksi bisnis maka tujuannya pasti akan untuk meminimalkan pajak (Yoehana, 2013).

Penelitian yang mendukung tentang pengaruh *CSR* terhadap agresivitas pajak dilakukan oleh Purwanggono (2015) yang menyatakan bahwa *CSR* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Maka dari penjelasan diatas mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak, hipotesis yang akan diuji adalah :

Ha1 : *Diduga corporate social responsibility berpengaruh terhadap agresivitas pajak*

Pengaruh Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan dengan kepemilikan mayoritas akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan termasuk masalah perpajakan karena dampaknya akan langsung dirasakan pemegang saham mayoritas sebagai pemilik sekaligus pengambil kebijakan perusahaan.

Hal tersebut dapat menimbulkan efek atau akibat yang negatif terhadap perusahaan karena akan berdampak pada ketaatan dalam membayar pajak karena manajemen

ingin memperoleh laba bersih yang besar dengan cara penghindaran pajak, namun perusahaan yang cenderung dengan kepemilikan sebagian besar dimiliki oleh pihak mayoritas akan lebih taat dalam membayar pajak karena pemilik perusahaan lebih rela membayar pajak lebih besar atau sesuai dengan yang tertagih, daripada harus membayar denda dan mendapat sanksi yang dapat berakibat buruk terhadap keberlangsungan usaha perusahaan.

Penelitian yang mendukung tentang pengaruh kepemilikan mayoritas terhadap agresivitas pajak dilakukan oleh Purwanggono (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan mayoritas berpengaruh dan memiliki tingkat yang lebih rendah dalam melakukan agresivitas pajak.

Maka dari penjelasan diatas mengenai pengaruh kepemilikan mayoritas terhadap agresivitas pajak, hipotesis yang akan diuji adalah :

Ha2 : *Diduga kepemilikan mayoritas berpengaruh terhadap agresivitas pajak*

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2006) adalah salah satu contoh penelitian empiris yang memperlihatkan pengaruh *corporate governance* terhadap pajak. Diketahui dari Schon (2002) dalam Desai dan Dharmapala (2006), peraturan *corporate governance* telah dijadikan alat oleh pemerintah untuk memerangi usaha penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Menurut Sari (2010), dengan adanya *corporate governance* masyarakat bisa menilai apakah

perusahaan tersebut taat dalam pembayaran pajak atau tidak, dan apakah perusahaan tersebut juga melakukan penyimpangan pajak atau tidak. Hasil yang akan didapatkan adalah kinerja perusahaan yang baik sehingga masyarakat menilai bahwa perusahaan tersebut baik.

Maka dari penjelasan diatas mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap agresivitas pajak, hipotesis yang akan diuji adalah :

Ha3 : *Diduga corporate governance berpengaruh terhadap agresivitas pajak*

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai populasi perusahaan adalah karena :

1. Permasalahan dalam perusahaan manufaktur lebih kompleks
2. Sektor manufaktur memiliki jumlah terbesar dibandingkan dengan sektor yang lainnya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek peneliti, sampel dipilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif.

Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Yoehana (2013) yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.
2. Perusahaan yang memiliki ETR antara 0-1.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember.
4. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan yang memiliki nilai aset bersih positif selama tahun penelitian.
6. Perusahaan yang memiliki nilai aset bersih positif selama tahun penelitian.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 69 perusahaan.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama tahun 2011 sampai tahun 2014, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Metode studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur.
2. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel independen

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti pada penelitian ini adalah *agresivitas pajak* yang merupakan keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, ilegal maupun kedua-duanya (Lanis, 2012). Pengukuran pada penelitian ini mengacu pada penelitian Lanis (2012) yaitu *effective tax rate* (ETR) yang dihitung dari :

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

Variabel Independen

Corporate social reponsibility (X1). Menurut Sembiring dan Rismanda (2005) CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

Kepemilikan Mayoritas (X2). Arifin (2003) mendefinisikan kepemilikan mayoritas sebagai kepemilikan saham oleh pihak yang memiliki persentase yang besar terhadap perusahaan non publik atau publik

Corporate Governance (X3). Haruman (2008) mengartikan *corporate governance* sebagai tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk

memberikan gambaran kondisi data yang digunakan untuk setiap variabel.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Std. Deviation	N
Agresivitas pajak	.7654	.87382	276
<i>Corporate Social Responsibility</i>	.6303	.41024	276
Kepemilikan Mayoritas	.5100	.43818	276
<i>Corporate Governance</i>	.4239	.49507	276

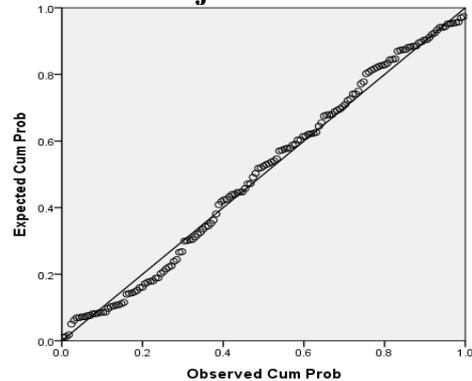
Sumber : Data Olahan, 2016.

HASIL UJI KUALITAS DATA

Hasil Uji Normalitas

Dengan menggunakan grafik normal P-Plot data yang ditunjukkan menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1
Hasil uji normalitas



Sumber : Data Olahan, 2016.

Dengan melihat tampilan grafik normal P-Plot diatas dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikut arah garis diagonal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$ berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel *corporate social responsibility*, kepemilikan mayoritas, dan *corporate governance* secara berturut-turut adalah 1.017, 1.037, 1.054 < 10 dan $tolerance$ 0.94, 0.84, 0.49 $> 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi. Pengujian melakukan uji Durbin-Watson.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

dW	dL	dU	4-dl	4-dU	Kesimpulan
1,976	1,7382	1,7990	2,2618	2,2018	Tidak Mengandung Autokorelasi

Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan tabel Durbin-Watson diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson hitung sebesar 1,976.

Apabila dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel pada tingkat signifikan 5%, dengan $k = 3$ dan $n = 276$ maka diperoleh $dl =$

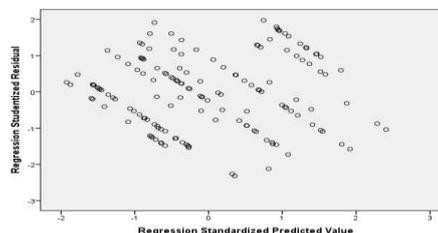
1.7382 dan $du = 1.7990$, maka nilai $4-du = 2.201$ dan nilai $4-dl = 2.2618$.

Hasil dari Durbin-Watson hitung sebesar 1.976 dan nilai ini berada diposisi antara du dengan $4-du$, yaitu antara 1.7990 dan 2.201, yang artinya bahwa tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Gejala heteroskedastisitas dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari gambar *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009 : 125).

Koefisien Determinasi

Digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.698	.685	.83069

Sumber : Data Olahan, 2016.

Nilai koefisien *R square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen sebesar 0,698 yang artinya adalah 69,8% variabel dependen (agresivitas pajak) dijelaskan oleh variabel independen (*corporate social responsibility*, kepemilikan mayoritas dan *corporate governance*), dan sisanya sebesar 30,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan.

HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Hasil analisis regresi hipotesis pertama dengan metode enter untuk model analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.697	.098		7.121	.000
CSR	.012	.046	.016	2.268	.029
KM	-.068	.107	.039	2.637	.025
CG	-.276	.109	.156	2.540	.012

Sumber : Data Olahan, 2016.

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) adalah 1,971

- Nilai t_{hitung} *corporate social responsibility* sebesar 2,268 > t_{tabel} 1,971. Berarti *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- Nilai t_{hitung} kepemilikan mayoritas sebesar -2,637 > t_{tabel} 1,971. Berarti kepemilikan mayoritas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
- Nilai t_{hitung} *corporate governance* sebesar -2,540 > t_{tabel} 1,971. Berarti *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Secara matematis untuk menjawab hipotesis yang ada dapat ditunjukkan dengan persamaan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$AP = 0,697 + 0,012CSR - 0,068KM - 0,276CG + e$$

Arti angka dalam persamaan diatas :

- Nilai konstanta (α) sebesar 0,697. Artinya adalah apabila variabel *corporate social responsibility*, kepemilikan mayoritas, dan *corporate governance* diasumsikan nol (0), maka agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,697.
- Nilai koefisien regresi *corporate social responsibility* sebesar 0,012. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan *corporate social responsibility* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,012.
- Nilai koefisien regresi kepemilikan mayoritas sebesar -0,068. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kepemilikan

mayoritas sebesar 1 satuan maka akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,068.

- Nilai koefisien regresi *corporate governance* sebesar -0,276. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan *corporate governance* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,276.

Standar error (*e*) merupakan variabel acak yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan ke dalam persamaan.

Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (*Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4 didapat nilai t_{hitung} senilai 2,268. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} 2,268 > t_{tabel} 1,971$. Maka dapat disimpulkan **H₁ diterima** yaitu *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, dalam tabel 4 didapat P value 0,029 yang berarti P value $0,029 < 0,05$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Bentuk kepedulian perusahaan yang dilakukan akan membuat pengungkapan CSR semakin menunjukkan tingkat agresivitas pajak. Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Purwanggono (2015) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yoehana (2013) menyatakan bahwa *corporate*

social responsibility berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi timbulnya agresivitas pajak dalam perusahaan tersebut.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (Kepemilikan Mayoritas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4 didapat nilai t_{hitung} senilai -2,637. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} -2,637 > t_{tabel} 1,971$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa kepemilikan mayoritas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Maka dapat disimpulkan **H₂ diterima** yaitu kepemilikan mayoritas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, dalam tabel 4 didapat P value 0,025 yang berarti P value $0,025 < 0,05$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa kepemilikan mayoritas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan dengan kepemilikan mayoritas akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan termasuk masalah perpajakan karena dampaknya akan langsung dirasakan pemegang saham mayoritas sebagai pemilik sekaligus pengambil kebijakan perusahaan. Perusahaan yang cenderung dengan kepemilikan sebagian besar dimiliki oleh pihak mayoritas akan lebih taat dalam membayar pajak karena pemilik perusahaan lebih rela membayar pajak lebih besar atau sesuai dengan yang tertagih, daripada harus membayar denda dan mendapat

sanksi yang dapat berakibat buruk terhadap keberlangsungan usaha perusahaan.

Penelitian yang mendukung tentang pengaruh kepemilikan mayoritas terhadap agresivitas pajak dilakukan oleh Hadi dan dkk (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan mayoritas berpengaruh negatif dan memiliki tingkat yang lebih rendah dalam melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan dikendalikan oleh mayoritas, maka akan menurunkan agresivitas pajak.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (Corporate Governance berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4 didapat nilai t_{hitung} senilai -2,540. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} -2,540 > t_{tabel} 1,971$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Maka dapat disimpulkan **H₃ diterima** yaitu *corporate governance* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, dalam tabel 4 didapat P value 0,012 yang berarti P value $0,012 < 0,05$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Dengan adanya keterbukaan informasi, maka diharapkan perusahaan akan cenderung mengambil tindakan perpajakan yang tidak berisiko. Prinsip keterbukaan dan transparansi informasi pada *corporate governance* tersebut juga bisa mengurangi masalah yang timbul antara pemilik perusahaan dan

manajer. Perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang akan lebih taat terhadap peraturan yang telah ditentukan dan lebih jarang melakukan agresivitas pajak.

Penelitian yang mendukung tentang pengaruh *corporate governance* terhadap agresivitas pajak dilakukan oleh Hidayanti (2013) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif dan memiliki tingkat yang lebih rendah dalam melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini berarti semakin tinggi perusahaan untuk melakukan keterbukaan informasi, maka akan menurunkan agresivitas pajak. Penelitian lainnya adalah penelitian Winarsih dkk (2012) yang juga menunjukkan bahwa kegiatan *corporate governance* akan mengendalikan agresivitas pajak dalam perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan penelitian adalah :

- 1) Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate sosial responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan mempengaruhi agresivitas pajak.
- 2) Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan kepemilikan mayoritas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan dikendalikan oleh mayoritas, maka akan menurunkan agresivitas pajak

- 3) Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti semakin tinggi perusahaan untuk melakukan keterbukaan informasi, maka akan menurunkan agresivitas pajak.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya adalah :

- 1) Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah sampel berupa perusahaan yang tidak hanya bergerak dibidang perusahaan manufaktur, tapi dengan menambahkan sampel berupa perusahaan keuangan. Sehingga total sampel yang dapat dijadikan penelitian berupa perusahaan manufaktur dan perusahaan keuangan.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap agresivitas pajak yaitu variabel likuiditas dan manajemen laba.
- 3) Peneliti selanjutnya juga dapat menambah periode tahun laporan keuangan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat mengambil laporan keuangan dengan periode 2015 dan tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. 2003. *Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol pada Perusahaan dengan*

Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga : Bukti dari Perusahaan Publik di Indonesia. Disertasi Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Depok.

Chen, dkk. 2010. "Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-family Firms". *Journal of Financial Economics*.vol. 95.hal. 4161.

Desai, M.A. & Dharmapala, D. 2006. *Corporate Tax Avoidance And High-Powered Incentives.* *Journal Of Financial Economics*, 79, 145-179.

Fatharani, N. 2012. *Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif.* Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Hadi. J dan Y. Mangoting. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak.* Disertasi Program Studi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Hermawan, A. A. 2009. *Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Kepemilikan Oleh Keluarga dan Peran Monitoring Bank Terhadap Kandungan Informasi Laba.* Disertasi Program Studi Ilmu Akuntansi Pascasarjana Fakultas

- Ekonomi, Universitas Indonesia, Depok.
- Hidayanti, Alfiyani Nur. 2013. *Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif*. Disertasi Program Studi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jessica dan A. A. Toly. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. Disertasi Program Studi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Lanis, R. and G. Richardson. 2012. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : An Empirical Analysis*. J. Account. Public Policy, pp.86-108.
- Octaviana, N. E. 2014. *Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility : Untuk Menguji Teori Legitimasi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Purwanggono, E.A and A. Rohman. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak*. Disertasi Program Studi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sam'ani. 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004–2007*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sari, D. K., dan Martani, D. 2010. "Ownership Characteristics, Corporate Governance and Tax Aggressiveness", The 3rd International Accounting Conference & The 2nd Doctoral Colloquium. Bali.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Sumatera Utara : Universitas Katolik St. Thomas.
- Tendi, Haruman. 2008. *Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan*. UU Pasar Modal no.8 tahun 1995 Jurnal Keuangan & Perbankan Perbanas, 10(2) 1-6.
- Winarsih, Rina, Prasetyono and Muhammad Syam Kusufi. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tindakan Pajak Agresif*. Disertasi Program Studi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Trunojoyo, Madura.
- Yoehana, Maretta and Harto, Puji. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. Disertasi

Program Studi Ilmu
Akuntansi Fakultas
Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Diponegoro,
Semarang.

Zuber, J. M. and Sanders, D.L. 2013.
*The Influence of Attraction
and Company Values on
Aggressive Corporate Tax
Decision-Making.* Journal
of Accounting, Ethics &
Public Policy Volume 14,
No. 2.

www.idx.co.id